

**STRATEGI PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
DARI SEKTOR PARIWISATA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik*



Oleh:

**ANGGI DWI ANDINI PUTRI
NIM. 05203 / 2008**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

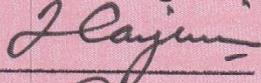
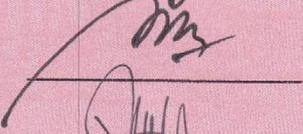
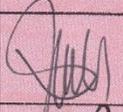
Pada hari Kamis tanggal 23 Juli 2013 pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

Strategi Pemerintah Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata

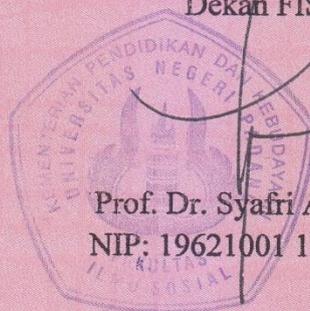
Nama : Anggi Dwi Andini Putri
TM/NIM : 2008/05203
Progran Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Juli 2013

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si	
Sekretaris	: Afriva Khaidir, M.Hum.MAPA.Ph.D	
Anggota	: Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D	
Anggota	: Alia Azmi, S.IP.M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
NIP: 19621001 198903 1 002

ABSTRAK

Anggi Dwi Andini Putri. 05203/2008: Strategi Pemerintah Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang dimiliki oleh Kota Bukittinggi di samping sektor lainnya seperti sektor perdagangan dan jasa, sektor pendidikan dan sektor pelayanan kesehatan, karena sektor pariwisata mempengaruhi penerimaan pendapatan asli daerah yang cukup besar dibandingkan sektor lainnya. Sekitar 40% dari penerimaan pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi diperoleh dari sektor pariwisata berupa retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, retribusi parkir.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini hanya berusaha untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan sebagaimana mestinya. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis datanya adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan terstruktur. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik serta analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan oleh pemerintah Kota Bukittinggi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dengan berupaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bukittinggi. Strategi yang dilakukan adalah mengetahui selera wisatawan, mengembangkan sektor pariwisata, meningkatkan promosi wisata, mengembangkan produk wisata, menciptakan iklim wisata, mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Adapun kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan strategi adalah kurangnya dana untuk meningkatkan prasarana dan sarana wisata, kurangnya lahan perparkiran sehingga menimbulkan kemacetan, kurangnya kualitas SDM bidang kebudayaan dan pariwisata dan tidak memungkinkan nya untuk mengembangkan objek wisata baru yang disebabkan oleh kekurangan lahan yang tersedia. Dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi upaya yang dilakukan pemerintah Kota Bukittinggi adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana di objek wisata, meningkatkan mutu sumber daya manusia di sektor pariwisata, melakukan koordinasi dan kerja sama dengan semua instansi baik pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Peneliti menyimpulkan dalam pelaksanaan strategi pemerintah Kota Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata belum berjalan dengan optimal karena masih adanya kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan strategi dan menghambat pelaksanaan strategi.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam yang menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Shalawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada suri tauladan kita dan manusia termulia Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau. Alhamdulillah dengan rahmat dan ridho dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pemerintah Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana Strata 1 (S1) dengan gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. M.Fachri Adnan, M.Si, Ph.D Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Helmi Hasan, M.pd Dosen Pembimbing Akademik penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Drs.Karjuni Dt.Maani M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Afriva Khaidir SH, M.Hum, MAPA,Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syamsir M.Si, Ibu Alia Azmi S.ip. M.Si , dan Bapak Drs.Ideal Putra M.Si selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Reni Nofrianti. SH Selaku Kasi Bina Usaha dan Industri Wisata dan Ibu H. Asri. SH Selaku Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi yang telah membantu dalam memberikan informasi apa yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Bapak Ir. H. Kaslim Burhan selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Bapak dan Ibu Kepala Bidang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk diwawancarai.
9. Teristimewa untuk orang tuaku serta kakak dan adik-adik ku yang telah memberikan do'a khususnya, dorongan untuk semangat dan motivasi kepada penulis secara moral maupun material agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan terutama bagi rekan-rekan Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang angkatan 2008 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakan skripsi ini, namun masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan, masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan Ilmu Pengetahuan yang penulis miliki. Meski begitu, penulis tetap berharap bahwa karya ini bisa menjadi banyak manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Juli 2013

Anggi Dwi Andini Putri

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Fokus Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Strategi	12
2. Sumber–sumber Penerimaan Daerah.....	18
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	21
4. Rencana Strategi (Rensrta) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi Tahun 2011-2015	23
B. Kerangka Konseptual	25
C. Skripsi yang Relevan.....	27

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
F. Uji Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV TEMUAN PENELITIAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	36
B. Temuan Khusus.....	60
1. Strategi Pemerintah Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata.....	60
2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Strategi Pemerintah Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata.....	76
3. Upaya Pemerintah Kota Bukittinggi dalam menghadapi kendala-kendala pelaksanaan strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.....	82
C. Pembahasan.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi Tahun 2010 dan 2011	4
Tabel 2	Realisasi PAD Kota Bukittinggi yang Terkait Dengan Sektor Pariwisata Tahun 2010 dan 2011	5
Tabel 3	Matriks SWOT	16
Tabel 4	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara tahun 2010-2011.....	44
Tabel 5	Jumlah wisatawan yang menginap pada hotel berbintang di Kota Bukittinggi tahun 2010-2011	45
Tabel 6	Jumlah wisatawan yang menginap pada hotel melati dan pondok wisata di Kota Bukittinggi tahun 2010-2011	45
Tabel 7	Perkembangan Jumlah Kamar dan Tempat Tidur Hotel dan Pondok wisata di Kota Bukittinggi tahun 2010-2011	53
Tabel 8	Perkembangan Hotel dan Pondok Wisata di Kota Bukittinggi Tahun 2010-2011	53
Tabel 9	Nama Group Kesenian Tradisional Minangkabau di Kota Bukittinggi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 2	Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari KESBANKPOL
- Lampiran 4 Surat Selesai Melakukan Penelitian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan penjelasan umum Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah angka 6 tentang Keuangan Daerah menyebutkan bahwa:

Daerah diberikan hak untuk mendapatkan sumber keuangan antara lain berupa kepastian tersedianya pendanaan dari pemerintah sesuai dengan urusan pemerintah yang diserahkan kewenangan memungut dan mendayagunakan pajak dan retribusi daerah dan hak untuk mendapatkan bagi hasil dari sumber-sumber daya nasional yang berada di daerah dan dana perimbangan lainnya, hak untuk mengelola kekayaan daerah dan mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah serta sumber-sumber pembiayaan. Dengan pengaturan tersebut, dalam hal ini pada dasarnya pemerintah menerapkan prinsip "uang mengikuti fungsi".

Otonomi yang diberikan kepada daerah Kabupaten dan Kota dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya, nyata, dan bertanggung jawab kepada setiap daerah secara proporsional. Artinya pelimpahan tanggung jawab akan diikuti oleh pengaturan pembagian, dan pemanfaatan sumberdaya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan antara Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah. Namun tidak dapat dipungkiri perencanaan awal yang bersifat sentralistik memiliki beberapa keterbatasan seperti, tidak sesuainya perencanaan dengan kepentingan masyarakat daerah.

Desentralisasi merupakan cara yang ditempuh untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang diakibatkan oleh perencanaan yang bersifat sentralistik dengan mendelegasikan sejumlah kewenangan, terutama dalam perencanaan pembangunan, kepada pejabat di daerah yang bekerja di lapangan yang tahu bagaimana masalah yang dihadapi masyarakat. Desentralisasi dilakukan agar perencanaan sesuai dengan kepentingan masyarakat di daerah tersebut. Melalui otonomi daerah diharapkan daerah mampu mengelola daerahnya sendiri tanpa ada campur tangan dari Pemerintah Pusat. Pemerintah Daerah harus mampu melihat sumber-sumber pendapatan daerah yang bisa meningkatkan pendapatan daerah itu sendiri.

Untuk mendukung tanggung jawab dan mengurus rumah tangganya daerahnya sendiri, Pemerintah Daerah memerlukan sumber pembiayaan fiskal. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 15 dijelaskan bahwa daerah diberikan hak untuk mendapatkan sumber keuangan antara lain: berupa kepastian tersedianya pendanaan dari Pemerintah sesuai dengan urusan pemerintah yang diserahkan, untuk tujuan tersebut Pemerintah Daerah harus memiliki kekuatan menarik pungutan pajak, Pemerintah harus mentransfer sebagian pendapatan atau membagi sebagian pendapatan pajaknya dengan Pemerintah Daerah.

Birokrasi daerah yang selama ini tergantung kepada Pemerintah Pusat sebagai dana pembangunan daerah, pada masa otonomi daerah dituntut lebih mampu membaca peluang pasar bagi kepentingan pembangunan ekonomi daerah. Dalam UU No. 32 Tahun 2004 pasal 4 dijelaskan mengenai sumber-sumber pembiayaan pembangunan di daerah dan penyelenggaraan

pemerintahan daerah bersumber pada sumber pendanaan daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan. Dana Perimbangan berasal dari dana bagi hasil (bersumber dari pajak dan sumber daya alam), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Sedangkan PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan keuangan daerah dan PAD lain yang sah.

Upaya Pemerintah Daerah untuk mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan daerah yang dimiliki dalam otonomi daerah terus dilakukan. Optimalisasi sumber pendapatan daerah terutama melalui upaya peningkatan kapasitas fiskal (*fiscal capacity*) dan menutup defisit fiskal hal ini banyak dialami oleh Pemerintah Daerah. Hal tersebut dapat dicapai dengan menetapkan strategi dan kebijakan yang relevan..

Kota Bukittinggi yang terletak pada posisi silang yang sangat strategis pada ruas jalan trans Sumatera dengan topografi yang berbukit dan berlembah, keadaan alam yang indah, udara yang sejuk sepanjang tahun, juga melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Bukittinggi memiliki potensi unggulan dan fungsi diberbagai sektor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu:

1. Sektor kepariwisataan
2. Perdagangan dan jasa
3. Industri kecil/kerajinan rumah tangga
4. Pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Dari keempat produk unggulan tersebut diperoleh pemasukan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi diperoleh melalui pajak dan retribusi. Seperti pada tabel realisasi pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi tahun 2010 dan 2011 pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Realisasi Pendapatan Asli Daerah Melalui Pajak dan Retribusi Kota Bukittinggi Tahun 2010 dan 2011

Jenis Penerimaan	2010			2011		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
a. Pajak	13.518.500.000	11.588.734.560	85,75	17.168.500.000	17.323.683.897	100,90
b. Retribusi	12.932.615.675	11.330.906.732	87,61	16.806.931.722	12.951.894.643	77,06
JUMLAH	26.451.115.675	22.919.641.292	86,68	33.975.431.722	30.275.578.540	88,98

Sumber: DPKAD Kota Bukittinggi 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa ada beberapa jenis penerimaan yang dipengaruhi oleh potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kota Bukittinggi yang diperoleh dari pajak dan retribusi, pada kolom persentasi (%) PAD dari sektor pajak tahun 2010 diperoleh sebesar 85,75%, pada tahun 2011 penerimaan pajak naik sebesar 15,5%, penerimaan daerah pajak dari sektor pariwisata seperti Pajak Hotel dan restoran. Hal ini menggambarkan banyaknya orang atau wisatawan yang datang dan menginap di Kota Bukittinggi. Dan pada kolom presentasi (%) PAD dari sektor retribusi pada tahun 2010 diperoleh sebesar 87,61% dan mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 77,06% retribusi yang dipengaruhi oleh sektor pariwisata adalah retribusi tempat hiburan dan rekreasi, hal ini memberi gambaran banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi tempat rekreasi atau objek wisata yang ada di Kota Bukittinggi. Seperti, Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (lebih dikenal dengan kebun binatang), Taman Panorama, Lubang Jepang,

Panorama Baru, Benteng Fort de Kock, Museum Tri Daya Eka Dharma, Rumah Kelahiran Bung Hatta, Jenjang seribu, Ngarai Sianok, dan Jam Gadang. Dan retribusi parkir di tepi jalan umum, mengasumsikan banyaknya wisatawan dengan kendaraan pribadi atau rombongan (bus-bus) yang datang berwisata ke kota Bukittinggi. Realisasi keempat sektor pendapatan tersebut dapat kita lihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Realisasi PAD Kota Bukittinggi yang Terkait Dengan Sektor Pariwisata
Tahun 2010 dan 2011

Jenis Penerimaan	2010			2011		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
a. Pajak Hotel dan Restoran	5.758.500.000	4.805.347.289	83,45	5.758.500.000	4.488.883.203	77,96
b. Pajak Restoran	3.600.000.000	2.805.241.837	77,92	3.750.000.000	3.154.383.392	84,12
c. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	4.232.662.500	3.971.226.700	93,83	5.182.663.195	4.701.294.300	90,72
d. Retribusi di Tepi Jalan Umum	356.595.000	252.423.000	84,85	400.000.000	215.373.000	53,84
JUMLAH	13.947.757.500	11.834.238.826	85,03	15.091.163.195	12.559.933.895	76,66

Sumber: DPKAD Kota Bukittinggi 2012

Dari tabel di atas dapat dijelaskan penerimaan pendapatan daerah dari sektor pariwisata pada tahun 2010 mencapai 85,03% namun mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 76,66% dapat dilihat penerimaan daerah dari sektor pariwisata mengalami penurunan sebesar 8,37%, jika dibandingkan realisasi penerimaan dari sektor pariwisata dengan penerimaan keseluruhan Pendapatan Asli Daerah melalui pajak dan retribusi Kota Bukittinggi. Pada tahun 2010 realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata mencapai Rp.11.834.238.826 dan realisasi penerimaan daerah Kota Bukittinggi melalui pajak dan retribusi mencapai Rp.22.919.641.292 pengaruh

penerimaan pendapatan daerah dari sektor pariwisata mencapai 51,64% dan mengalami penurunan pada tahun 2011, pendapatan daerah dari setror pariwisata mencapai Rp.12.559.933.895 dan pendapatan daerah Kota Bukittinggi melalui pajak dan kontribusinya mencapai Rp.30.275.578.540 pengaruh penerimaan daerah dari sektor pariwisata mencapai 42,84% dapat dilihat penurunan mencapai 8,08%. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 23 November 2012 hal tersebut dipengaruhi oleh masih banyaknya keluhan pengunjung terhadap kualitas pariwisata sehingga berdampak kepada daya tarik pengunjung untuk mendatangi sektor pariwisata Kota Bukittinggi. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ir.H. Kaslim Burhan selaku kepala Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bukittinggi:

“Penurunan terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurang nyamannya para wisatawan yang datang ke Kota Bukittinggi karena faktor kemacetan dan tempat parkir yang belum memadai serta banyaknya bangunan komersial yang melanggar atau tidak sesuai dengan tata ruang Kota seperti pedagang kaki lima yang berserakan dan tidak tertib sehingga menimbulkan ketidakpuasan pengunjung terhadap kualitas pariwisata”.

Selain itu pengaruh terjadinya penurunan juga disampaikan oleh wisatawan-wisatawan lokal yang mengunjungi Kota Bukittinggi, penurunan bisa saja terjadi karena kurang optimalnya upaya pemerintah dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata seperti belum terkelolanya kepariwisataan secara baik dan profesional, dan berdasarkan dokumen yang didapatkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi ancaman yang dimiliki dan dapat menjadi faktor terjadi penurunan adalah masih kurang dan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai latar belakang

pendidikan yang baik di bidang kepariwisataan sehingga berdampak pada proses pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata itu sendiri , masih kurangnya sarana dan prasarana serta apresiasi masyarakat terhadap pengembangan budaya dan pariwisata. Terbatasnya alokasi anggaran yang tersedia untuk mengembangkan sektor pariwisata dan kurangnya pemahaman masyarakat dan pelaku wisata terhadap manfaat pariwisata.

Sektor pariwisata memiliki peran yang penting bagi Kota Bukittinggi antara lain:

1. Sektor pariwisata merupakan salah satu produk andalan Kota Bukittinggi selain sektor perdagangan dan jasa, sektor pendidikan dan sektor pelayanan kesehatan.
2. Sektor pariwisata mempengaruhi penerimaan dari pajak dan retribusi yang terkait dengan pariwisata terhadap PAD yang cukup besar dibandingkan sektor lainnya.
3. Bukittinggi sebagai Kota Wisata dan Daerah tujuan utama wisata di Sumatera Barat memiliki potensi pariwisata, yaitu; objek wisata, akomodasi, rumah makan, pramuwisata, dan komponen industri pariwisata lainnya.
4. Kota Bukittinggi terletak pada posisi silang yang sangat strategis pada ruas jalan trans Sumatera dengan topografi berbukit dan berlembah, keadaan alam yang indah dan udara yang sejuk sepanjang tahun dan tersedianya sarana dan prasarana kepariwisataan dengan kuantitas yang cukup dan kualitas yang baik.

Dengan melihat perbandingan antara realisasi penerimaan dari sektor pariwisata dengan PAD melalui pajak dan retribusi Kota Bukittinggi, dapat diketahui bahwa penerimaan daerah yang dipengaruhi oleh sektor pariwisata cukup besar, yaitu sebesar 51,64% namun mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 42,84%. Sehingga memberi pengaruh terhadap pemasukan PAD dan sumbangan terhadap APBD kota Bukittinggi. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah Kota Bukittinggi untuk lebih meningkatkannya. Sehingga penerimaan daerah dari sektor pariwisata bisa mencapai dan melebihi target yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan pemerintah Kota Bukittinggi, peneliti menemukan adanya kendala yang menghambat pelaksanaan strategi dalam meningkatkan PAD Kota Bukittinggi dari sektor pariwisata. Kendala tersebut harus dicarikan jalan keluarnya sehingga pelaksanaan strategi dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

Bertitik tolak dari alasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Strategi Pemerintah Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat penulis tentukan bahwa identifikasi masalah yang terjadi dibidang pariwisata di Kota Bukittinggi adalah:

1. Terjadinya penurunan pendapatan daerah dari sektor pariwisata pada tahun 2011 sebesar 8,08%.

2. Adanya ancaman yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Bukittinggi yang mempengaruhi faktor terjadinya penurunan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.
3. kurang nyamannya para wisatawan yang datang ke Kota Bukittinggi karena faktor kemacetan dan tempat parkir yang belum memadai, menimbulkan ketidakpuasan pengunjung terhadap kualitas pariwisata

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan pada masalah yang akan diteliti sehingga maksud dan tujuannya tercapai serta tidak menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah yang diteliti adalah Strategi pemerintah Kota Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan asli Daerah dari sektor pariwisata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Apa saja strategi pemerintah Kota Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pemerintah dalam pelaksanaan strategi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata?
3. Bagaimana upaya pemerintah kota Bukittinggi dalam menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata?

E. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak mengambang karena mengingat keterbatasan kemampuan dari penulis, serta untuk mempertajam pembahasan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Strategi pemerintah Kota Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata, kendala-kendala yang yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pemerintah Kota Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Selain itu juga di fokuskan pada upaya yang dapat dilakukan Pemerintah Kota Bukittinggi dalam menghadapi kendala diatas.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi Pemerintah Kota Bukittinggi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi dalam pelaksanaan strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.
3. Mengetahui upaya pemerintah Kota Bukittinggi dalam menghadapi kendala-kendala pelaksanaan strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada berbagai kalangan seperti kalangan akademis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya yang tertarik tentang strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pemerintah ataupun lembaga-lembaga lain yang membutuhkan serta menjadi acuan dalam pelaksanaan strategi.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lanjutan yang berkaitan dengan strategi peningkatan PAD.